

Jakarta, 30 Maret 2022

**Kepada Yth.**

Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal, Otoritas Jasa Keuangan  
(EX. Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan)  
Gedung Soemitro Djojohadikusumo  
Jalan Lapangan Banteng Timur No. 2-4,  
Jakarta 10710

**Perihal : Penjelasan Atas Perubahan Jumlah Aset dan Jumlah Liabilitas Per 31 Desember 2022 terhadap 31 Desember 2021**

Sehubungan dengan penyampaian laporan keuangan PT Akasha Wira International Tbk per 30 September 2022, terdapat beberapa hal yang akan kami jelaskan terkait perubahan nilai aset dan nilai liabilitas yang melebihi 20%.

Keterangan	31 Desember 2022 (dalam Jutaan Rupiah)	31 Desember 2021 (dalam Jutaan Rupiah)	Presentase Peningkatan/ (Penurunan)
Jumlah Aset	1,645,582	1,304,108	26.2%
Jumlah Liabilitas	310,746	334,291	-7.0%

**JUMLAH ASET:**

Jumlah Aset per 31 Desember 2022 mengalami kenaikan sebesar 26,2% dibandingkan dengan Jumlah Aset per 31 Desember 2021, Adapun perubahan antar akun, antara lain:

1. Aset Lancar mengalami kenaikan sebesar Rp 141,9 Miliar atau 21,1% terutama disebabkan karena Piutang Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 26,0 Miliar atau 16,0% dan Persediaan mengalami kenaikan sebesar Rp 49,8 Miliar atau 50,7% sejalan dengan kenaikan penjualan Perusahaan. Uang Muka dan Biaya Dibayar Dimuka mengalami kenaikan sebesar Rp 73,7 Miliar atau 606,5% sehubungan dengan adanya pembelian import bahan baku, bahan kemasan dan aset tetap yang mengharuskan pembayaran dimuka serta pembayaran sewa dibayar dimuka.
2. Aset Tetap – bersih dan Aset Tak Berwujud – bersih secara keseluruhan mengalami kenaikan sebesar Rp 203,5 Miliar atau 40,2% terutama disebabkan adanya penambahan Aset Tetap (di luar Hak Sewa Guna) sebesar Rp 244,2 Miliar, sedangkan penyusutan dan amortisasi tahun berjalan adalah sebesar Rp 40,3 Miliar.

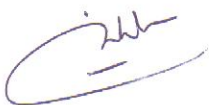
**JUMLAH LIABILITAS:**

Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2022 mengalami penurunan sebesar Rp 23,5 Miliar atau 7,0% dibandingkan Jumlah Liabilitas per 31 Desember 2021, yang disebabkan oleh:

1. Utang Usaha mengalami kenaikan sebesar Rp 7,2 Miliar atau 6,8%, sedangkan Utang Bukan Usaha dan Akural mengalami penurunan sebesar Rp 28,7 Miliar atau 23,9%. Perusahaan telah melakukan pembayaran dan pencatatan sesuai dengan jatuh tempo dan kelengkapan dokumennya.
2. Utang Pajak mengalami kenaikan sebesar Rp 7,4 Miliar atau 18,4%, hal ini terutama disebabkan adanya kenaikan Laba Sebelum Pajak Penghasilan Perusahaan di tahun 2022.

Demikian penjelasan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Hormat kami,



**Wihardjo Hadiseputro**  
Presiden Direktur